

**PROFIL INDUSTRI MEBEL DI KELURAHAN PASIA NAN TIGO
KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sains (S1)



Oleh:

**RIZKAMDIAL
NIM. 1301907**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Profil Industri Mebel di Kelurahan Pasia Nan Tigo
Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

Nama : Rizkamdial

NIM / TM : 1301907/2013

Program Studi : Geografi

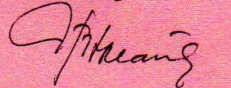
Jurusan : Geografi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 29 Januari 2019

Disetujui oleh :

Pembimbing



Fitriana Syahar, S.Si, M.Si
NIP.19790213 200812 2 002

Mengetahui :
Ketua Jurusan Geografi



Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa, Tanggal 29 Januari 2019 Pukul 14.00 s/d 15.30 WIB

Profil Industri Mebel di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Kota Tengah Kota Padang

Nama : Rizkamdial
NIM/TM : 1301907/2013
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 29 Januari 2019

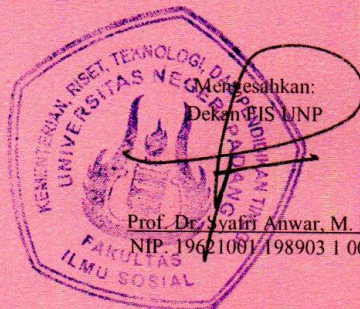
Tim Penguji :

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua Tim Penguji : Dra. Rahmanelli, M.Pd

2. Anggota Penguji I : Sri Mariya, S.Pd, M.Pd





UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jln. Prof. Dr. Hamka, Kampus UNP Air Tawar, Padang 25171
Telp. (0751) 7055671 Fax. (0751) 7055671
Email: info@fis.unp.ac.id Web: <http://fis.unp.ac.id>

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizkamdial
NIM/BP : 1301907/ 2013
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

“Profil Industri Mebel di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

Padang, Februari 2019
Saya yang menyatakan



Rizkamdial
NIM. 1301907 / 2013

ABSTRAK

Rizkamdial (2018) : Profil Industri Mebel Di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mempelajari profil industri mebel khusus nya pada faktor produksi (modal, bahan baku dan tenaga kerja). (2) Mengetahui hambatan yang dihadapi oleh industri mebel pada faktor produksi. (3) Mengetahui jangkauan pelayanan dan pemasaran industri mebel.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi nya adalah industri mebel di Kelurahan Pasia Nan Tigo berjumlah 3 industri mebel, teknik pengambilan sample adalah total sampling. Teknik pengumpulan data digunakan ialah kuisioner dan dokumentasi penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah (1) analisis data dengan rumus persentase (2) analisis jangkauan yaitu buffer pada *ArcGis*.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa (1) Profil industri mebel di Kelurahan Pasia Nan Tigo pada faktor modal adalah modal pribadi, dengan jumlah rata-rata Rp. 57.000.000,00 sekali produksi. Bahan Baku yang digunakan rata-rata berasal dari Kabupaten Padang Pariaman, pemakaian bahan baku sekali produksi adalah 4m³. Tenaga kerja pada indusri mebel di Kelurahan Pasia Nan Tigo rata-rata berjumlah 14 orang, keahlian para tenaga kerja rata-rata sudah mahir. (2) Hambatan pada modal yag dihadapi industri mebel adalah kekurangan modal dalam produksi skala besar, dalam hal bahan baku hanya satu industri mebel yang mengalami hambatan yaitu Yazira Perabot yaitu keterlambatan dalam pendistribusian bahan baku dari pemasok, hambatan pada tenaga kerja terdapat dua industri mebel yaitu CV. Roland Kencana dan Yazira Perabot adalah kekurangan tenaga kerja tetap. (3) Jenis hasil produksi yang dipasarkan oleh industri mebel di Kelurahan Pasia Nan Tigo rata-rata adalah kamar-set, kitchen-set, dan lemari kantor. Cara pemasaran yang dilakukan dengan memasarkan langsung atau dengan cara pemesanan. Sebaran hasil produksi dari industri mebel di Kelurahan Pasia Nan Tigo rata-rata berada masih dalam Provinsi Sumatera Barat.

Kata Kunci : Profil, Industri Mebel, Jangkauan Pelayanan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas karunia yang dilimpahkan sebagai sumber dari segala solusi dan rahmat yang dicurahkan sebagai peneguh hati dan penguat niat sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Profil Industri Mebel Di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”. Salawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai pelopor kemajuan seluruh umat di muka bumi.

Skripsi ini merupakan salah satu untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan program strata satu (S1) pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam penyelesaian skripsi ini , penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis ayahanda Edi Canlatoga dan ibunda Murniati sebagai motivator dan penyemangat dalam kehidupan, kepada kedua saudara penulis abang Nurfebriandi, A.md dan Adik Reza Ananda yang telah memeberikan semngata penulis dalam menyelesaikan penelitian.
2. Fitriana syahar, S.Si, M.Si selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan dukungan sehingga skripsi ini berjalan lancar.

3. Dra. Rahmanelli, M.Pd dan Sri Mariya, S.Pd, M.Pd Selaku tim Penguji yang telah memberikan masukan kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak kepala KESBANGPOL Kota Padang, Bapak Camat Kecamatan Koto Tangah dan Bapak Lurah Kelurahan Pasia Nan Tigo yang telah memberikan izin rekomendasi untuk melakukan penelitian.
5. Bapak/ibuk pemilik Industri mebel di Kelurahan Pasia Nan Tigo yang telah memberikan kemudahan dalam melakukan penelitian.
6. Rekan-rekan seperjuangan Distrik 13 Geografi UNP, yang saling memberi semangat dan berbagi ilmu.
7. Kepada Indah Fitri Laidahane, S.Km yang telah memberikan semangat dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Besar harapan semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2019

Rizkamdial

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Kajian Teori	6
1. Profil Industri	6
2. Mebel.....	7
3. Bahan Baku	8
4. Modal	10
5. Tenaga Kerja	13
6. Jangkauan Pelayanan	14
7. Pemasaran	16
B. Kajian Relevan.....	18
C. Kerangka Berfikir.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Waktu dan Tempat Penelitian	21
C. Populasi dan Sampel	21
1. Populasi	21
2. Sampel.....	22
D. Variabel dan Data.....	22
E. Jenis Data, Sumber Data dan Alat Pengumpul Data	24
F. Teknik Pengumpulan Data	25
G. Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL DAN PEMASAN	29
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	29
1. Kondisi Geografis	29
2. Demografi	30

B. Deskripsi Data.....	31
1. Faktor-Faktor Produksi Pada Industri Mebel	31
2. Industri Mebel Pada Pemasaran dan Jangkauan Pelayanananan	42
C. Pembahasan.....	52
1. Profil Industri Mebel Pada Faktor Produksi	52
2. Hambatan Industri Mebel Pada Faktor Produksi	54
3. Industri Mebel Pada Pemasaran dan Jangkauan Pelayanan	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Alir Penelitian	20
Gambar 2. Peta Administrasi	27
Gambar 3. Peta Daerah Penelitian	28
Gambar 4. Peta Daerah Sumber Bahan Baku	35
Gambar 5. Peta Jangkauan Pelayanan CV. Mekar Baru.....	47
Gambar 6. Peta Jangkauan Pelayanan CV. Roland Kencana.....	49
Gambar 7. Peta Jangkauan Pelayanan Yazira Perabot.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penjualan Produksi Mebel	3
Tabel 2. Jenis Data, Sumber Data dan Alat Pengumpul Data.....	24
Tabel 3. Jumlah Penduduk Kelurahan Pasia Nan Tigo Tahun 2017.....	30
Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2017 ...	30
Tabel 5. Data Sumber Modal Industri Mebel.....	31
Tabel 6. Data Jumlah Modal Industri Mebel	32
Tabel 7. Data Kecukupan Modal Dalam Sekali Produksi.....	33
Tabel 8. Data Daerah Sumber Bahan Baku	34
Tabel 9. Data Ketersediaan Bahan Baku	36
Tabel 10. Data Jarak Sumber Dan Biaya Bahan Baku.....	36
Tabel 11. Data Jumlah Bahan Baku Perproduksi.....	37
Tabel 12. Data Status Tenaga Kerja.....	38
Tabel 13. Data Pendidikan Tenaga Kerja	39
Tabel 14. Data Asal Tenaga Kerja	39
Tabel 15. Data keahlian Tenaga Kerja	40
Tabel 16. Data Penyuluhan Dan Pelatihan Tenaga Kerja	41
Tabel 17. Data Jumlah Jam Kerja	41
Tabel 18. Data Cara Pemasaran	43
Tabel 19. Data Pemasaran Melalui Media <i>Online</i>	43
Tabel 20. Data Sebaran Hasil Produksi.....	44
Tabel 21. Profil Industri Mebel Pada Modal.....	52
Tabel 22. Profil Industri Mebel Pada Bahan Baku	53
Tabel 23. Profil Industri Mebel Pada Tenaga Kerja	53

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya alam merupakan suatu bukti nyata akan nikmat Tuhan yang diberikan untuk manusia, akan tetapi tidak semua kita mampu melihat lebih cermat suatu potensi sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan. Hal ini dapat dilihat dengan masih banyaknya ditemukan sumber daya alam yang terbengkalai karena ketidak sabaran, ketekunan dan keahlian yang dimiliki dalam mengolah sumber daya alam. Dalam hal ini industri juga bisa berperan dalam pemanfaatan sumber daya alam tersebut.

Pentingnya peranan industri dalam pembangunan ekonomi diberbagai negara sudah tidak diragukan lagi. Kontribusi sektor industri terhadap pembangunan ekonomi dari tahun ke tahun menunjukkan kontribusi yang signifikan, menurut data dari BPS pada kuartal pertama tahun 2017 yang mencapai 5,01 % atau di atas pertumbuhan ekonomi pada periode yang sama tahun lalu sebesar 4,92%.

Industrialisasi bisa dipahami melalui konsep pembangunan, karena arti pembangunan dan industrialisasi seringkali dianggap sama. Industrialisasi tidak terlepas dari upaya peningkatan mutu sumber daya manusia dan pemanfaatan sumber daya alam. Munculnya kawasan industri dalam suatu wilayah dianggap membawa faktor positif dan negatif bagi kehidupan masyarakat di wilayah itu.

Menurut UU Perindustrian No.3 Tahun 2014 industri adalah seluruh kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Cara pengorganisasian suatu industri dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: modal, tenaga kerja, produk yang dihasilkan, dan pemasarannya dan jangkauan pelayanan.

Industri mebel di Indonesia memiliki potensi yang besar untuk tumbuh dan berkembang karena didukung sumber bahan baku melimpah dan perajin yang terampil. Oleh karena itu, Pemerintah memprioritaskan pengembangan sektor padat karya berorientasi ekspor ini agar semakin produktif dan berdaya saing melalui kebijakan-kebijakan strategis. Sedangkan Provinsi Sumatera Barat memiliki potensi untuk berkembang dan bersaing di skala nasional, dari data Dinas Koperindag Provinsi Sumatera Barat tahun 2016 diketahui daerah Bukittinggi, Payakumbuh, dan Pariaman menjadi daerah usaha industri mebel terbanyak dari daerah lain di Provinsi Sumatera Barat.

Industri mebel di Kota Padang untuk saat ini belum berkembang dengan pesat, karena industri mebel di kota Padang digolongkan kedalam usaha mikro kecil menengah yang dimana terdapat keterbatasan modal, bahan baku serta tenaga kerja, sehingga untung bersaing di skala besar sangat susah karena dituntut untuk lebih produktif serta kreatif.

Tabel. 1 Jumlah Penjualan Produksi Mebel

No	Nama Industri	Jumlah Penjualan Pertahun (Unit)	
		2015 s/d 2016	2016 s/d 2017
1	CV. Mekar Baru	51	56
2	CV. Roland Kencana	48	52
3	Yuriza Perabot	23	21

Sumber: Pengolahan Data Observasi Awal Tahun 2018

Kelurahan Pasia Nan Tigo ada 3 usaha industri mebel yang berkembang, industri mebel tersebut memperkerjakan masyarakat sekitar industri tersebut. Jika dilihat berdasarkan jumlah tenaga kerja dan modal industri yang dilakukan di Kelurahan Pasia Nan Tigo ini dapat dikatakan sebagai industri kecil. Peneliti melihat industri mebel ini mampu memberikan kontribusi bagi pertumbuhan industri di Kota Padang. Namun seiring berjalannya waktu, industri ini mulai menemukan beberapa kendala, baik itu dalam mendapatkan modal, bahan baku, pemasaran dan jangkaun pelayanan yang akan berdampak pada perkembangan industri itu sendiri. Industri mebel yang berkembang di daerah pesisir pantai Kota Padang, dimana daerah ini kebanyakan mata pencaharian masyarakatnya adalah nelayan, jarak bahan baku yang ada dengan tempat produksi industri tersebut dan jarak antar industri yang berdekatan.

Pengembangan industri khususnya industri mebel, sangat diharapkan dapat menjadi perhatian pemerintah dan pelaku ekonomi lainnya, agar kegiatan industri mebel ini dapat berkembang dengan baik. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk

melakukan penelitian yang berjudul ***“Profil Industri Mebel Di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana profil industri mebel di Kelurahan Pasia Nan Tigo dari segi faktor produksi yaitu modal, bahan baku dan tenaga kerja?
2. Bagaimana hambatan industri mebel dari segi faktor produksi yaitu modal, bahan baku dan tenaga kerja?
3. Bagaimana jangkauan pelayanan dan pemasaran industri mebel?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada profil industri mebel di Kelurahan Pasia Nan Tigo dilihat dari segi faktor produksi, pemasaran dan kendala yang dihadapi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini di ungkapkan dalam pertanyaan sebaga berikut :

1. Bagaimana profil industri mebel pada faktor produksi yang dilihat dari segi modal, bahan baku dan tenaga kerja ?
2. Bagaimana hambatan industri mebel pada faktor produksi yaitu modal, bahan baku dan tenaga kerja ?
3. Bagaimana jangkauan pelayanan dan pemasaran indsutri mebel ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mempelajari profil industri mebel khusus nya pada faktor produksi (segi modal, bahan baku dan tenaga kerja).
2. Mengetahui hambatan yang dihadapi oleh indsutri pada faktor produksi (segi modal, bahan baku, tenaga kerja).
3. Mengetahui jangkauan pelayanan dan pemasaran industri mebel.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Agar hasil penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan bagi penelitian yang lain.
 - b. Menambah pegetahuan peneliti tentang ilmu industri.
 - c. Menambah wawasan peneliti dalam usaha pengembangan industri di Kota Padang.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Sebagai bahan rujukan kepada dinas perindustrian di Kota Padang.
 - b. Sebagai bahan perbandingan bagi pelaku industri dalam penegmbangan indusrtri tersebut
 - c. Sebagai masukan bagi pelaku industri dalam menghadapi kendala yang dihadapi dalam industri.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Profil Industri

Profil menurut kamus umum Bahasa Indonesia, (1994:1096) adalah gambaran, karakteristik yang memberikan fakta tentang hal-hal manusia, mencakup kegiatan yang dilakukan sehari-hari, baik perorangan maupun secara berkelompok. Menurut Khotimah (2007:11) Profil adalah cara memandang dari segala sisi, raut muka atau sketsa biografis serta dapat diartikan sebagai bentuk gambaran kehidupan. Industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri (UU No. 3 Tahun 2014).

Klasifikasi industri berdasarkan cara pengorganisasian, cara pengorganisasian suatu industri dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: modal, tenaga kerja, produk yang dihasilkan, dan pemasarannya. Berdasarkan cara pengorganisasiannya, industri dapat dibedakan menjadi: a) Industri kecil, yaitu industri yang memiliki ciri-ciri, modal relatif kecil, teknologi sederhana, pekerjaanya kurang dari 10 orang biasanya dari kalangan keluarga, produknya masih sederhana, dan lokasi pemasarannya masih terbatas (berskala lokal). Misalnya: industri kerajinan dan industri makanan ringan. b) Industri menengah, yaitu industri yang memiliki ciri-ciri: modal relatif besar, teknologi cukup maju tetapi masih terbatas, pekerja antara 10-200 orang, tenaga kerja tidak tetap, dan lokasi pemasarannya relatif lebih luas (berskala

regional). Misalnya: industri bordir, industri sepatu, dan industri mainan anak-anak. c) Industri besar, yaitu industri yang memiliki ciri-ciri: modal sangat besar, teknologi canggih dan modern, organisasi teratur, tenaga kerja dalam jumlah banyak dan terampil, pemasarannya berskala nasional atau internasional. Misalnya: industri barang-barang elektronik, industri otomotif, industri transportasi, dan industri persenjataan.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penjelasan diatas adalah bagaimana cara menggambarkan industri dalam hal maju mundurnya suatu usaha sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi seperti persediaan modal, pengedaan bahan baku, tenaga kerja dan pemasarannya dimana semua faktor tersebut saling berkaitan.

2. Mebel

Menurut KBBI Mebel adalah perabot yang diperlukan, berguna, atau disukai, seperti barang atau benda yang dapat dipindah, digunakan untuk melengkapi rumah, kantor dan sebagainya. Mebel adalah istilah yang digunakan untuk perabot rumah tangga yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan barang, tempat tidur, tempat mengerjakan sesuatu dalam bentuk Meja atau tempat menaruh barang di permukaannya, misalnya mebel kayu sebagai tempat biasanya dilengkapi dengan pintu, laci, dan rak, contoh lemari pakaian, lemari buku dan lainnya.

Menurut Haryanto (2004) perlengkapan rumah yang mencakup semua barang seperti kursi, meja, dan lemari. Mebel berasal dari kata *movable*, yang artinya bisa bergerak. Pada zaman dahulu meja kursi dan lemari relatif

mudah digerakkan dari batu besar, tembok, dan atap. Menurut Baryl (1977) dalam Marizar Pengertian mebel secara umum adalah benda pakai yang dapat dipindahkan, berguna bagi kegiatan hidup manusia, mulai dari duduk, tidur, bekerja, makan, bermain dan sebagainya, yang memberi kenyamanan dan keindahan bagi pemakainya.

Menurut Manullang (1991) Mebel juga merupakan salah satu produk kayu olahan yang pertumbuhannya amat pesat dalam beberapa dekade terakhir ini adalah produk mebel. Berawal dari pekerjaan rumah tangga, produk mebel kini telah menjadi industri yang cukup besar dengan tingkat penyerapan tenaga kerja terdidik yang tidak sedikit. Produk jenis ini secara prinsip dibagi dalam dua kategori yaitu mebel untuk taman (*garden*) dan interior dalam rumah.

Penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa mebel adalah semua perabotan rumah tangga yang umum nya terbuat dari kayu serta bahan lain seperti logam dan plastik. Kata mebel bersal dari movable yang artinya bergerak. Sehingga mebel berarti peralatan rumah tangga yang bisa bergerak dan memeiliki unsur seni didalam nya.

3. Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan dasar untuk menggerakkan sebuah industri karena bahan baku merupakan bahan yang akan diolah dalam kegiatan industri untuk memperoleh bahan barang lain yang lebih tinggi nilainya dalam penggunaannya. Ahyadi (1999) dalam Giyanto, mengatakan bahwa bahan baku atau bahan mentah merupakan bahan yang digunakan untuk

keperluan produksi. Hal-hal yang berkaitan dengan bahan baku selama satu periode, yaitu: 1) Jumlah kebutuhan bahan baku selama satu periode, 2) Kelayakan harga barang. 3) Kontinuitas persediaan barang, 4) Kualitas bahan baku, 5) Sifat bahan baku. 6) Biaya pengangkutan bahan baku.

Menurut sukirno (2008 : 195) sumber daya alam (Bahan Baku) adalah salah satu faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya. Menurut Converse dalam Prima (2008:25) bahan baku ialah barang-barang yang masuk produk akhir yang diolah terlebih dahulu sebelum dijual kepada konsumen. maksudnya disini adalah bahan baku merupakan bahan yang diolah sehingga memiliki nilai guna yang lebih tinggi. Penyediaan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang yang dibutuhkan masyarakat sangat ditentukan oleh jumlah dan kualitas bahan baku tersebut.

Menurut Mulyadi (1986:118), bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian integral produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, pembelian import atau dari pengolahan sendiri. Menurut Gitosudarmo dan Basri (1999), persediaan merupakan bagian utama dari modal kerja aktif yang setiap saat dapat mengalami perubahan.

Menurut Kosasi (1981:56) bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian integral produk jadi atau bahan yang diolah dalam perusahaan manufaktur. Bahan ini dapat dari hasil pembelian. Sedangkan menurut Cahyono (1981:94) cepat atau lambatnya produksi sangat dipengaruhi oleh kelancaran bahan baku sebagai unsur untuk memproduksi barang, maka investasi untuk

pembelian bahan baku merupakan prioritas pertama bagi perkembangan hasil produksi dari suatu industri. Menurut Ruchya dalam Jendri Afriwal Gusti (2010) mengatakan bahwa bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian integral produk jadi atau bahan yang diolah dalam perusahaan manufaktur. Bahan baku merupakan bahan utama dalam melakukan produksi suatu industri, artinya apabila bahan baku kurang tersedia maka akan berdampak terhadap produksi para produsen (Khamilan Hamidi, 2014)

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bahan baku merupakan bahan yang apabila diolah akan bertambah nilai kegunaannya, dengan tersedianya bahan baku, mudah untuk diperoleh, serta kualitas yang baik, akan memungkinkan suatu jenis industri dapat melakukan proses produksinya secara berkelanjutan. Dengan demikian, meningkatnya hasil produksi dan terpenuhi kebutuhan konsumen akan menyebabkan naiknya pendapatan suatu industri.

4. Modal

Menurut Kasmir (2014:98) modal adalah sesuatu yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan mulai berdiri sampai beroperasi. Modal terdiri dari uang dan tenaga. Permasalahan yang sangat komplis lagi untuk mendapatkan kesempatan kerja dan pengembangan usaha adalah berkaitan dengan permodalan (Kadin, 1983:83).

Menurut Samuelson (2003:37) modal adalah salah satu dari tiga produksi yang utama, dua lainnya yaitu tanah, dan tenaga kerja yang sering disebut sebagai faktor produksi primer. Modal uang yang dipakai sebagai pokok usaha atau perdagangan. barang-barang yang dapat menghasilkan uang untuk

memulai usaha baru. Menurut Sutanto (1977:47) modal adalah segala sesuatu yang dapat diperhitungkan atau dinilai dengan uang yang diikuti sertakan sebagai andalan dan alat dalam berusaha.

Menurut Syarif (1991:77) masalah kedua adalah masalah bidang fungsi keuangan sebagaimana diketahui bahwa masalah pada perusahaan industri kecil adalah masalah modal. Walaupun masalah modal bukanlah merupakan masalah yang menentukan tingkat keberhasilan, namun kekurangan untuk membiayai usaha akan menyebabkan tidak mempunya pengusaha dalam merebut peluang pasar guna pengembangan usaha.

Menurut Kasmir (2014:91) Pada dasarnya kebutuhan modal untuk melakukan usaha terdiri dari dua jenis yaitu: 1) modal investasi dan modal kerja. Modal investasi digunakan untuk jangka panjang dan dapat digunakan berulang-ulang. Biasanya umurnya lebih dari satu tahun. Sementara modal kerja digunakan untuk jangka pendek dan beberapa kali pakai dalam satu kali proses produksi, jangka waktu modal kerja biasanya tidak lebih dari satu tahun.

Menurut Kasmir (2014:93) Kebutuhan modal, baik modal investasi maupun modal kerja, dapat dicari dari berbagai sumber dana yang ada, yaitu modal sendiri atau modal pinjaman (modal asing). Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham. Saham yang dikeluarkan perusahaan dapat dilakukan secara tertutup atau terbuka. Keuntungan menggunakan modal sendiri untuk membiayai suatu usaha adalah tidak adanya beban biaya bunga, tetapi hanya akan membayar deviden. Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang diperoleh

dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Penggunaan modal pinjaman untuk membiayai suatu usaha akan menimbulkan beban biaya bunga, biaya administrasi, serta biaya provisi dan komisi yang besarnya relatif. Penggunaan modal pinjaman mewajibkan pengembalian pinjaman setelah jangka tertentu.

Menurut Abu Rizal (2015), modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa modal adalah sesuatu yang berperan dalam memulai dan menjalankan kegiatan industri, adapun modal dalam usaha mebel ini yaitu berupa uang atau kekayaan yang digunakan pelaku industri untuk pembelian bahan baku. Dengan banyaknya modal berarti semakin banyak pula pemenuhan kebutuhan dalam proses produksi mebel terutama kebutuhan bahan baku serta modal yang sangat menentukan dalam peningkatan produksi.

5. Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang Tahun 1969 pasal 1 yaitu tentang ketentuan pokok mengenai tenaga kerja yang menyebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan. Menurut Mulyadi (2003:59) tenaga kerja atau *menpower* adalah penduduk dalam usia kerja (Berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Menurut Edial (dalam Desi,2008:14) tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan baik pemikiran maupun fisik, didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan. Selanjutnya Purwaningsih (1989:104) membatasi tenaga kerja yaitu: 1) tenaga kerja keluarga (ayah, ibu serta anak-anak yang sudah dewasa). 2) gotong royong. 3) mengambil tenaga kerja upah/tenaga kerja buruh. Hermanto (1989:83) untuk menentukan strata dari tenaga kerja dipengaruhi oleh faktor umur, pendidikan, keterampilan, pengalaman, tingkat kecakapan, tingkat kesehatan dan faktor alam. Penduduk usia produktif adalah penduduk yang berusia 15-64 tahun (BPS,2007). Menurut ILO (dalam Doewes , 1996:4) mendefinisikan pekerja usia lanjut usia sebagai semua pekerja yang cenderung menghadapi kesulitan dalam penempatan tenaga dan karyawan karena bertambahnya usia.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk menggerakkan suatu jenis industri, maka tenaga kerja sangat dibutuhkan sekali. Tenaga kerja tersebut bukan hanya dapat dilihat dari jumlah tenaga kerja yang diperkerjakan saja akan tetapi lebih mengutamakan keterampilan kerja. Jenis produksi yang dihasilkan akan memiliki daya saing serta dengan permintaan yang meningkat, apalagi diproduksi oleh tenaga kerja yang memiliki keterampilan tinggi, mampu berinovasi, berdaya kreasi tinggi dan mewujudkan dedikasi besar terhadap tugas dan bertanggung jawab secara moral.

Apabila suatu industri telah memperkerjakan tenaga kerja yang berkualitas, akan memungkinkan terciptannya suatu perkembangan produktivitas hasil yang terus meningkat. Hal ini tentunya akan memberikan dampak yang lebih menguntungkan terhadap pendapatan pengusaha serta pendapatan tenaga kerja itu sendiri.

6. Jangkauan Pelayanan

Dalam bukunya "*Interpreting The City an Urban Geography*", Hartshorn (1980), mengatakan bahwa konsep ambang batas (*threshold*) dikenalkan oleh Berry dan Garrison yang memiliki hasil spasial dalam gagasan Christaller mengenai jangkauan pelayanan (*range of a good*). Jangkauan (*range*) digambarkan sebagai wilayah pasar dari suatu barang yang diukur dari jarak tempuh konsumen dalam melakukan perjalanan untuk membeli suatu barang. Jangkauan pelayanan dipengaruhi oleh harga suatu barang, biaya transportasi, kebutuhan akan suatu barang dan selera serta pilihan konsumen.

Jangkauan pelayanan bagian dalam (*inner range of the good*) adalah perwujudan spasial dari konsep ambang batas yang bukan merupakan konsep spasial. Ini merupakan bentuk wilayah belakang (*hinterland*) atau wilayah perdagangan yang dibutuhkan untuk memenuhi ambang batas pembelian. Jangkauan pelayanan bagian luar yang ideal (*ideal outer range of the good*) merupakan areal perluasan paling luar dari wilayah perdagangan. Karena jaraknya terlalu jauh dari pusat pelayanan, maka penduduk di wilayah ini tidak dapat dilayani. Wilayah ini mewujudkan adanya keterbatasan geografi dan ekonomi bagi suatu pusat pelayanan. Hal tersebut dikarenakan biaya transportasi yang sangat tinggi. Guna memenuhi kebutuhan, penduduk menciptakan penggantinya, atau hidup dengan tidak bergantung pada barang yang tidak mampu mereka produksi sendiri. Luasan antara jangkauan pelayanan bagian dalam (*inner range of the good*) dan jangkauan pelayanan bagian luar yang ideal (*ideal outer range of the good*) akan bervariasi tergantung pada kebutuhan akan barang, harga dan karakteristik lain yang mempengaruhi frekuensi pembelian.

Jangkauan pelayanan bagian luar yang nyata (*real outer range of the good*) merupakan perluasan wilayah dari jangkauan pelayanan bagian dalam, yang bisa dilayani tidak hanya oleh satu pusat pelayanan. Bila tidak terdapat pesaing guna melayani *ideal outer range of the good*, maka pusat pelayanan tersebut mendapatkan *ideal outer range*-nya sepenuhnya menjadi bagian dari *real outer range of the good*. Namun bila terdapat pesaing, maka *ideal outer range*-nya dilayani secara bersama sehingga *real outer*

range-nya mengecil. Bagian luar ini dilayani secara bersama dan merupakan area perpotongan lebih dari satu pusat pelayanan.

Sedangkan Ullman (dalam Wahyudi, 2008) mengatakan bahwa jangkauan pelayanan memiliki batas area tertentu sesuai dengan kemampuan pusat pelayanan. Adapun batas daerah pasarnya, yaitu :

1. Batas riil, yaitu batas yang seharusnya dan secara nyata harus dikuasai atau dilayani oleh pusat pelayanan.
2. Batas dalam, yaitu batas wilayah pasar yang lebih jauh dari batas riil.
3. Batas ideal, yaitu jangkauan wilayah pelayanan terjauh.

7. Pemasaran

Menurut Kasmir (2014:171) pemasaran adalah usaha untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen melalui penciptaan suatu produk, baik barang maupun jasa yang kemudian dibeli oleh mereka yang memiliki kebutuhan melalui suatu pertukaran. Menurut Kotler (dalam kasmir, 2014), pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial dengan mana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan cara menciptakan serta mempertukarkan produk dan nilai dengan pihak lain.

Menurut Sunaryo PO Abas dkk (2011:225) pemasaran (*marketing*) adalah kegiatan kelangsungan aliran barang dan atau jasa dari produsen kepada konsumen atau pengguna (*Activities directing the flow of goods and services from producer to consumer or user*).

Menurut Cahyono (1983:11) kelemahan dalam pemasaran adalah kurang sesuaian koordinasi antara produksi dan pemasaran, maksudnya kurang seimbangnya dan kurang terkoordinasinya kedua fungsi penting ini,

untuk menyeimbangkan antara produksi dan pemasaran kemungkinan antara :

a) memproduksi barang terlalu sedikit sehingga penjualan sulit dilakukan. b) melakukan diversifikasi dengan tergesa-gesa. Hal ini berarti bahwa diperlukan suatu keseimbangan antara keunggulan diversifikasi dengan spesialisasi barang.

Menurut Syarif (1991:76) kendala-kendala dalam bidang pemasaran timbul akibat adanya persaingan yang tajam dengan produk-produk yang bersal dari luar dearah dan luar negeri yang pada umummya berupa produk-produk perusahaan besar. Dilain pihak industri kecil belum mampu melaksanakan perencanaan dengan baik, yang mengakibatkan: 1) Produk kurang mampu bersaing dipasaran. 2) Harga yang tinggi mengakibatkan ongkos produksi yang tinggi. 3) Belum memikirkan cara-cara penyaluran dan pemilihan saluran yang lebih menguntungkan. 4) Pemakaian iklan/reklame dan promosi yang sangat terbatas sehingga produk yang dipasarkan kurang dikenal oleh konsumen. 5) Belum pernah melakukan penelitian tentang kekuatan, kelemahan perusahaan sendiri, kesempatan yang ada dan ancaman yang mungkin timbul dari luar.

Pemasaran adalah suatu kegiata dalam perekonomian yang membantu dalam menciptakan nilai ekonomi. Dalam hal pemasaran memerlukan strategi dalam melakukan nya, agar perusahaan berkembang dan berjalan dengan baik sesuai dengan teknologi saat ini (Hartono Hendri, dkk, 2012)

Pemasaran yang dimaksud dalam penilitian ini adalah suatu upaya untuk memasarkan barang dan menyalurkan barang hasil produksi mebel

kepada konsumen dengan tujuan agar hasil produksi terjual dan pelaku industri mendapatkan laba yang diinginkan.

B. Kajian Relevan

Penelitian yang dilakukan Abu Rizal Faturrohman Sukoco tahun 2013 berjudul *Pengelolaan Modal Kerja Usaha Mikro Untuk Memperoleh Profitabilitas Studi UD. Warna Jaya* yang berada di Malang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abu Rizal, menyimpulkan bahwa pengelolaan modal kerja yang sesuai dengan kriteria dan adanya kontrol proses maka akan memperoleh profitabilitas yang baik. Jadi dalam pengelolaan modal kerja yang baik akan berdampak dalam perkembangan usaha atau kelancaran produksi suatu industri.

Penelitian yang dilakukan Hendry Hartono, dkk tahun 2012 yang berjudul *Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Peningkatan Penjualan Produksi*, hasil penelitian yang dilakukan Hendry Hartono, menyimpulkan bahwa strategi pemasaran sangat penting dalam menjalankan suatu industri. Dalam hal ini perusahaan juga bisa menentukan pangsa pasar, mengidentifikasi konsumen, promosi dalam pemasaran dan pemanfaatan teknologi. Dalam hal ini perusahaan dapat meningkatkan hasil penjualan pada masa sekarang dan masa mendatang.

Penelitian yang dilakukan Khamilan Hamidi tahun 2014 yang berjudul *Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produksi Usaha Industri Kerajinan Tangan Mutiara Ratu*, hasil penelitian yang dilakukan Khamilan Hamidi yaitu faktor produksi sangat terkait dengan

berkembangan ya suatu usaha karna antara satu faktor dengan faktor lain berkaitan apabila salah satu faktor terganggu maka akan bermasalah terhadap proses produksi suatu usaha dan berdampak kepada perkembangan usaha tersebut.

Persamaan dan perbedaan yang peneliti lakukan dengan ketiga penelitian diatas yaitu penelitian pertama meneliti pengelola modal kerja untuk mendapatkan profitabilitas, penelitian kedua juga menjelaskan pengaruh pemasaran terhadap peningkatan penjualan produksi, penelitian ketiga menggambarkan pengaruh faktor produksi terhadap perkembangan suatu industri.

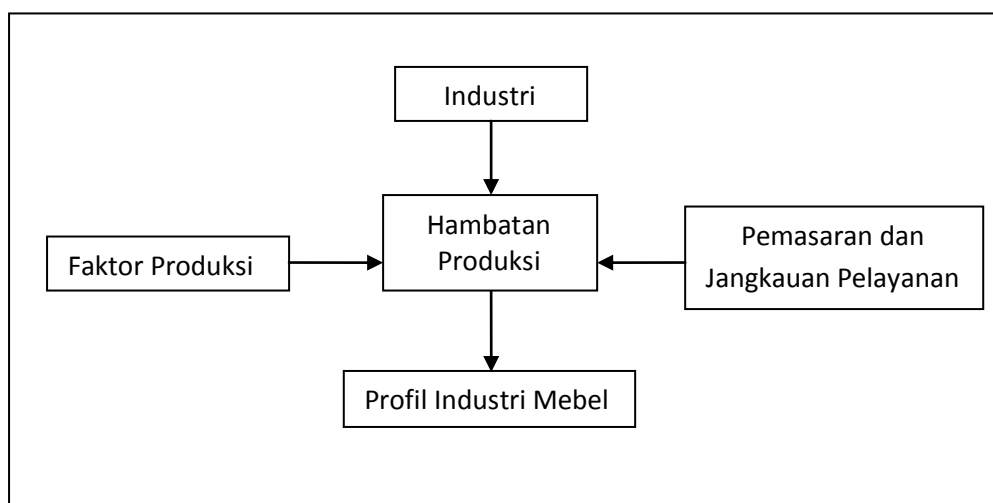
Dari pemaparan diatas telah jelas persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul “Profil Industri Mebel di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang” dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir disini bertujuan untuk dapat menjelaskan keterkaitan variabel yang diteliti berdasarkan penemuan masalah. Dengan sistem ekonomi yang terbuka yang dianut oleh Pemerintah Indonesia sejak tahun 1967 dan hasil yang telah dicapai pelita IV terlihat dengan nyata gejala-gejala perkembangan struktural sektor industri, dari industri

tradisional menjadi industri kecil dan selanjutnya menjadi industri menengah dan pada akhirnya menjadi industri berskala besar.

Dengan demikian, semua faktor yang menghambat bagi keberhasilan industri, terutama industri kecil dalam hal permasalahan hasil produksi seperti bahan baku, modal, tenaga kerja, pemasaran dan distribusi semakin dapat diatasi. Dalam usaha hal peningkatan hasil produksi sesuai dengan apa yang diharapkan tidak akan terlepas dari pada perpaduan antara faktor produksi berupa bahan baku, modal, dan tenaga kerja semakin dapat diatasi. Apabila salah satu komponen tersebut tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka mutu produksi itu tidak akan dapat dicapai sesuai dengan harapan. Dengan demikian, pemilik industri harus mampu menggabungkan komponen-komponen tersebut agar perkembangan industri dapat berjalan dengan baik. Untuk lebih jelas dilihat melalui kerangka berpikir pada diagram pada gambar 1.



Gambar 1 : Bagan Alir Kerangka Berpikir Tentang Profil Industri Mebel Di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang profil industri mebel di Kelurahan Pasia Nan Tigo diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Profil industri mebel di Kelurahan Pasia Nan Tigo dari faktor modal adalah modal yang digunakan rata-rata modal pribadi, dengan jumlah modal rata-rata Rp. 57.000.000,00 dengan kecukupan modal skala sedang sekali produksi. Bahan Baku yang digunakan rata-rata berasal dari Kabupaten Padang Pariaman, pemakai bahan baku sekali produksi adalah 4m³. Tenaga kerja yang bekerja pada industri mebel di Kelurahan Pasia Nan Tigo rata-rata berjumlah 14 orang dengan status tenaga kerja tetap dan tidak tetap atau kontrak, keahlian para tenaga kerja rata-rata sudah mahir.
2. Hambatan pada modal yang dihadapi industri mebel adalah kekurangan modal dalam produksi skala besar, dalam hal bahan baku hanya satu industri mebel yang mengalami hambatan yaitu Yazira Perabot yaitu keterlambatan dalam pendistribusian bahan baku dari pemasok, untuk tenaga kerja terdapat dua industri mebel yang mengalami hambatan yaitu CV. Roland Kencana dan Yazira Perabot, hambatan yang dihadapi adalah kekurangan tenaga kerja tetap.

3. Jenis hasil produksi yang dipasarkan oleh industri mebel di Kelurahan Pasia Nan Tigo rata-rata adalah kamar-set, kitchen-set, dan lemari kantor, cara pemasaran yang dilakukan oleh industri mebel ini dengan memasarkan langsung kepada konsumen atau dengan cara pemesanan terlebih dahulu. Untuk pemakaian media *online* dalam pemasaran industri mebel rata-rata tidak ada yang menggunakan media *online* dalam melakukan pemasaran, sebaran hasil produksi dari industri mebel di Kelurahan Pasia Nan Tigo rata-rata berada dalam Provinsi Sumatera Barat dengan jangkauan pelayanan terjauh adalah CV. Mekar Baru 91 Km, CV. Roland Kencana 84 Km dan Yazira Perabot 23 Km.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

1. Dalam segi modal ada baiknya para pemilik industri mebel mengajukan pinjaman atau bantuan modal kepada pihak pemerintah atau pihak swasta atau lembaga swadaya masyarakat yang mendukung usaha kecil menengah.
2. Dalam segi bahan baku ada baiknya para pemilik industri mebel di Kelurahan Pasia Nan Tigo mencari pemasok bahan baku

daerah lain sehingga tidak terfokus dari satu pemasok bahan baku.

3. Dalam segi tenaga kerja ada baiknya para pemilik industri memiliki kerja sama dengan sekolah-sekolah kejuruan yang memiliki jurusan kontruksi kayu agar bisa menyerap tenaga kerja yang sudah mahir.
4. Dalam segi pemasaran dan jangkauan pelayanan ada baiknya para pemilik industri bisa memanfaatkan media online yang sekarang sudah menjadi kebutuhan, sehingga pemasaran dan jangkauan pelayanan yang dilakukan lebih luas.
5. Para pemilik industri juga bisa mengembangkan hasil produksi dalam segi bentuk dan kualitas hasil produksi dari industri mebel agar para konsumen lebih tertarik dalam pembelian hasil produksi dari industri mebel tersebut.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan metode dan Paradigma Baru*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Badan Pusat Statistik, 2007. *Pembagian Penduduk Menurut Usia*. Padang: BPS
- Bungi, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Kencana.
- Cahyono, Bambang dan Adi, Sugiyo. 1983. *Manajemen Industri Kecil*. Yogyakarta : Liberty
- Dowes, Muthsin. 1996. *Penuaan Dan Kapasitas Kerja*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- Edial, Desi. 2008. *Profil Usaha Pengrajin Pandai Besi Di Jorong Limo Suku Kanagarian Sungai Pua*: Jurusan Geografi FIS UNP.
- Giyanto. 2010. *Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Usaha, Jangkauan Pemasaran Dan Krisis Ekonomi Terhadap Keberhasilan Batik Di Kampung Batik Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen [pdf]*. Tesis
- Gitosudarmo, I. dan Basri. 1999 *Manajemen Keuangan*. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE (Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi).
- Hamidi, Khamilan. 2014. *Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produksi Usaha Industri Kerajinan Tangan Mutiara Ratu Di Kota Palu*. Jurnal e-J. Agrotekbis Volume 2 No 6 : hal 676-680, Desember 2014
- Hartshorn, Truman A. (1980). *Interpreting The City an Urban Geography*. New York: John Wiley and Sons.
- Haryanto, Eko. 2004. *Ragam Hias Kursi Kayu Tunggal Jawa Tengah Abad ke 17-20*, Tesis, Fakultas Seni rupa dan Desain ITB.
- Hendri, Hartono, dkk. 2012. *Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Peningkatan Penjualan Pada Perusahaan*. Jurnal Binus Business Review Vol. 3 No. 2, November 2012: hal 882-897
- Jendri, 2010. *Faktor-faktor yang mempengaruhi bahan baku*. Penerbit Erlangga: Jakarta
- Kasmir. 2014. *Kewirausahaan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Kadin. 1983. *Petunjuk Bagi Pengusaha Kecil Seluruh Indonesia*. Jakarta
- Kamu Besar Bahasa Indonesia (1994:1096)

- Khotimah, Nurul. 2007. *Profil Masyarakat Miskin Di Duri Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis [pdf]*. Skripsi
- Kosasi, Ruchiat. 1986. *Auditing Prinsip Dan Prosedur*. Yogyakarta
- Manullang. 1991. *Mebel dan Interior Rumah*. Jakarta: Erlangga
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Marizar. 1997. *Pengertian Mebel*. Jakarta : Erlangga.
- Mukhtar. 2013. *Metode Paraktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta : Referensi (GP Press Group)
- Mulyadi. 1986. *Akutansi Biaya Untuk Manajemen*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Prima, Yonli.p. (2008). *Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Bordiran Di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukit Tinggi*. UNP Padang (tidak di publikaasikan)
- Rizal, Abu F. 2015. *Pengelolaan Modal Kerja Untuk Mendapatkan Profitabilitas*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 22 No. 1 Mei 2015
- Samuelson, Paul, dan Nordhaus, D, Wiliam (2003). *Ekonomi Jilid 2*, terjemahan A,Q,Khalid. Jakarta : Erlangga
- Syarif, Syahrial. 1991. *Industrti Kecil dan Kesempatan Kerja*. Jakarta : LP3ES
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persaka
- Sutamto. 1997. *Pedoman Perencanaan Bagi Perusahaan Kecil*. Jakarta: Balai Aksara
- Sunaryo, Po Abas, dkk. *Kewirausahaan*. 2011. Yogyakarta : CV Andi Offset
- Suseno Adytia, Ratih Indriyani. 2013. *Pengelolaan Usaha Mebel CV.UD[pdf]*
- Sukirno, S. 2008. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta : Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi UI. Bumi Aksara
- Tika, Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian.
- Undang-Undang Tahun 1969 pasal 1 yaitu Tentang Tenaga Kerja.
- Wahyudi, Tri. (2008). *Jangkauan Pelayanan STTI I-Tech, STTIK Meridian, STMIK Perbanas, dan STMIK Widuri Tahun 2007 di Jakarta Selatan*. Skripsi Jurusan Geografi. FMIPA UI. Depok.